

**SENI MENURUT BUYA HAMKA DALAM TAFSIR
AL-AZHAR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:
SUHERI
NIM: 15530084

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



Dosen : Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Suheri
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Suheri
NIM : 15530084
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul/ Skripsi : **SENI MENURUT BUYA HAMKA DALAM
TAFSIR AL-AZHAR**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Agustus 2018
Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 00

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suheri
NIM : 15530084
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Margawiwitan III, RT/RW: 002/010, Desa Tugu Sari,
Kec. Sumberjaya, Kab. Lampung Barat, Lampung
Alamat di Jogja : Mancasan Kidul, Jl. Jangkar Bumi No. 146, Condongcatur,
Kec. Depok, Kabupaten Sleman, DIY.
Telp/Hp : 081272912946
Judul : Seni Menurut Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

Saya Yang Menyatakan,


Suheri
NIM. 15530084



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2744/Un.02/DU/PP.05.3./11/2018

Tugas Akhir dengan judul : SENI MENURUT BUYA HAMKA DALAM
TAFSIR AL-AZHAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SUHERI
Nomor Induk Mahasiswa : 15530084
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Oktober 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

Penguji III

Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag., M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001

Yogyakarta, 24 Oktober 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

**Tetap mencintai keindahan, karena cara itu yang akan mengantarkan
kepada *Yang Maha Indah***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

Kepada yang selalu mencintai:

Amak dan Apak
Almamaterku UIN Sunan Kalijaga
Tanahku Tempat Berpijak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	sa	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...,...	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..."	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

يتتلي	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبت	Ditulis	<i>Hibbah</i>
سجيت	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كاري الأيوباء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكّاتٍ فطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جَهْلِيّاتٍ	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يَسْعَى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كَارِمِي	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فُرُودٍ	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَيْنَاكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٍ	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّةٌ	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لأنتى ش لوتى	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
--------------	---------	------------------------

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

لقرأ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
لأيش	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

لأسبء	Ditulis	<i>as-samā</i>
لأنش ص	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أم أنسنت	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم و
على آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Puji syukur tak terhingga atas rahmat, inayah, dan kuasa Tuhan semesta alam Allah SWT. Dialah pemilik kehendak atas segalanya dan penggendang semua hati. Karena-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Seni Menurut Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar”. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Saw.

Kesempurnaan selalu menjadi hak milik Tuhan dan sebaliknya dari hal tersebut adalah milik umatnya. Usaha yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini memerlukan kritik dan saran yang membangun yang dapat menambal beberapa hal yang kurang dalam penulisan ini. Penulis menyadari dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan do‘a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur‘an dan Tafsir, yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir,

4. Dr. Afdawaiza M.Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, berperan penting menjadi penolong dan penunjuk arah bagi penulis khususnya dalam menyelesaikan tugas akhir,
5. Drs. Muhammad Mansur, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang tidak hanya sekedar berperan membubuhi tanda tangan di KRS, akan tapi juga memberi waktu dan menyempatkan mendengar keluh kesah mahasiswa,
6. Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag sebagai pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan,
7. Seluruh dosen-dosen kami yang terkasih, di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Mereka adalah cakrawala cahaya yang selalu menginspirasi dan mendidik di kehidupan dan persiapan akhirat,
8. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir,
9. Terima kasih yang tak terhingga kepada yang terkasih; *Amak*-ku Mardiana dan *Apak*-ku Hasibuan, yang telah ikhlas mempersiapkan kehidupan anaknya di masa yang datang, tidak merelakan anaknya terjebak dalam kebodohan hidup, dan yang selalu menjadi tempat untuk pulang dalam kedamaian. Tak lupa kepada kakak penulis, Bang Erwin, Uni Lina, Bang Hengki, Uni Inet yang telah mendorong untuk terus maju dan memberi yang terbaik, terima kasih atas pendidikan ini,
10. Terima kasih kepada kedua orang tua ku di Jogja yang senantiasa membimbing dan menasehati. Etek Del, Pak Etek, dan adik-adik ku Gita,

Intan, si Kembar Fatah & Fatih, tempat untuk menghilangkan segala rindu, keluh, dan kesan selama di Jogja,

11. Kepada para kakak ku di perantauan, Mbak Muna yang ikhlas mengajari bahasa Arab untuk persiapan masuk ke UIN, Mr. Muja yang telah membantu untuk melalui proses adaptasi peralihan dari ISI Jogja ke UIN, Bang Shofi dan Bang Faishol yang telah berbaik hati mengajari membaca *Arab Gundul*, Mbak Navis & Mbak Nisa yang memberikan tangan terbuka membantu proses penulisan ini serta Mbak Ibbah yang senantiasa mendampingi sampai selama proses penulisan sampai Yudisium, dan Mutia Uzhlifa yang merelakan waktunya untuk mendengar segala isak yang hadir,
12. Teman baik penulis, *Shitseed* Mahdi dan Tomi yang sedang berjuang dalam proses kehidupannya masing-masing. *Kodok 9,8 Fm* Syafi'i (Bejo), Fairuz, Haris, dan Iqoh teman berbagai hal, yang selalu bersama saling membantu kehidupan di perantauan, makasih *wak!*,
13. Rumah Tahfidz al-Kautsar, yang telah menjadi rumah untuk berproses menjadi manusia yang lebih baik dan bersyukur dalam setiap keadaan, terima kasih kepada Pak Wira Sumbaga, Pak Ustadz Teguh Ghozali, Ibu Qomariyah, dan Mas Sigit yang sudah menerima penulis apa adanya. Teman pondok ku yang luar biasa, terima kasih atas kekeluargaan ini. Patner proses belajar Qur'an Iftah, yang ikhlas mengajari, membantu, dan meluangkan waktu pada setiap jam 10 malam, pasti bakal kangen *ngaji kayak gini tuik!*,

14. Teman Angkatan 2015 yang telah rela membantu penulis dalam proses selama tiga tahun perkuliahan. Betapa bahagia dan malu berkumpul bersama mereka orang-orang hebat pada jalan-Nya. Terima kasih atas pertemuan, kebersamaan, dan kerinduan yang akan hadir. #IAT 2015 *semakin lebih baik!!!*,

15. Teman seperjuangan 50 hari di dusun *Keron*, dengan segala kisah yang masih terekam jelas, maafkan diri ini yang tidak baik dalam keidealan kebaikan. Terima kasih atas segala kerjasama yang sudah kita bangun, dan selamat!!! Kita sukses meninggalkan segala rindu untuk masyarakat *Keron*. Dan kepada Veni yang selalu membantu dalam proses editing naskah skripsi ini, makasih *ndut!!!*,

Serta semua pihak yang tidak disebutkan, kesedihan hadir ketika menulis ucapan terima kasih ini. Perjalanan tiga tahun yang begitu luar biasa, semua tangan mengulurkan kebaikannya, semua kemudahan hadir pada posisinya, dan semua jalan terbuka pada waktunya. Kebaikan kalian pasti akan dibalas oleh Yang Maha Baik. Sebagai penutup, semoga skripsi penulis memberi manfaat kepada setiap insan yang setia untuk selalu belajar.

Yogyakarta, 27 Agustus 2018
Penulis

Suheri
NIM: 15530084

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Seni Menurut Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar”, seperti yang kita tahu bahwa Indonesia abad XX telah melahirkan seorang ulama yang multi-talent dan berpengaruh pada zamannya. Buya Hamka adalah seorang yang memiliki horison sebagai “ulama-sastrawan”, yang telah menghasilkan sebuah karya monumental, *Tafsir al-Azhar*. Kitab ini telah memperlihatkan keluasan ilmu Buya Hamka, karena beliau menafsirkan menggunakan sudut pandang dari berbagai prespektif ilmu, salah satunya dalam ranah seni. Di masa kini, fakta menunjukkan bahwa dibandingkan dengan ilmu dan agama, pembinaan kesenian menjadi bagian yang agak terlupakan dalam perjalanan pembinaan umat Islam.

Kesenian-kesenian yang bernafas atau bernilai Islam semakin jarang disajikan kepada masyarakat luas. Seni dalam dunia Islam pada masa sekarang kurang berkembang, padahal masyarakat sangat membutuhkan hiburan yang sehat. Hiburan-hiburan yang disajikan sekarang bukan dihadirkan untuk kemajuan taraf berpikir masyarakat atau akal budi manusia, bukan pula kemajuan akhlak, iman, dan tauhid penontonnya. Pada akhirnya, hasil kesenian masa kini hanya diletakan pada selera rendah manusia yang berupa eksploitasi seks, ponografi, dan kekerasan.

Penelitian ini berfokus untuk melihat cara pandang Buya Hamka mengenai seni, yang mana data primer penelitian ini adalah kitab *Tafsir al-Azhar*. Ayat-ayat berdimensi seni yang terdapat di dalam al-Qur’an dibatasi dengan merujuk kepada sumber sekunder yaitu karya Qurasih Shihab, Yusuf Qaradawi, Ismail. R al-Faruqi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sistem pengolahan datanya menggunakan deskriptif-analitik yang instrumen kerjanya bersifat studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini diharapkan dapat membuka wajah redup seni di dalam dunia Islam.

Penelitian yang penulis lakukan menemukan bahwa seni dimanfaatkan oleh Buya Hamka sebagai sarana realisasi spiritual dan pencapaian pengetahuan iluminatif tentang Tuhan, sehingga menghadirkan kenikmatan penghayatan religius dan memperkuat keyakinan kepada-Nya. Kemudian beliau melakukan indentifikasi spritual dengan mengintegrasikan-interkoneksi agama dan seni melalui kitab tafsirnya pada ayat-ayat yang berdimensi seni di dalam al-Qur’an, seni dalam prespektif Buya Hamka sebagai berikut: **Pertama**, seni sebagai alat peningkatan keimanan muslim, **Kedua**, keindahan (seni) menjadi salah satu cara untuk memelihara diri, **Ketiga**, etika berhadapan dengan seni. Relevansi pemikiran beliau bahwasanya, seni yang harus hadir di masa kontemporer adalah seni yang harus bisa membawa manusia untuk berpikir dan mendekatkan diri kepada transendensi kuasa dan kebesaran Ilahi. Di mana penjelas tauhid atau transendensi harus masuk dalam proses kreatifitas dan produk estetis.

Kata Kunci: *Ulama-Sastrawan, Buya Hamka, Tafsir al-Azhar, Seni.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II SENI.....	20
A. Pengertian Seni	20
B. Bentuk-bentuk Seni.....	26
C. Pendapat Cendekiawan Mengenai Seni.....	34

D. Pendapat Ulama mengenai Seni.....	37
BAB III BUYA HAMKA & KITAB TAFSIR AL-AZHAR	42
A. Kehidupan Buya Hamka & Kitab Tafsir al-Azhar	42
1. Biografi Buya Hamka.....	42
2. Kiprah Buya Hamka sebagai Ulama-Sastrawan	52
B. Gambaran Umum Kitab Tafsir al-Azhar	61
BAB IV PENAFSIRAN BUYA HAMKA TERHADAP AYAT-AYAT	
BERDIMENSI SENI DI DALAM KITAB TAFSIR AL-AZHAR	68
A. Kategori Ayat-ayat yang Berdimensi Seni	68
B. Penafsiran Buya Hamka Mengenai Seni di dalam Tafsir al-Azhar	76
BAB V IMPLIKASI PENAFSIRAN BUYA HAMKA MENGENAI SENI	97
A. Kelebihan dan Kekurangan Penafsiran Buya Hamka Mengenai Seni ..	97
1. Seni Sebagai Alat Peningkatan Keimanan Muslim	105
2. Keindahan Menjadi Salah Satu Cara Untuk Memelihara Diri.....	111
3. Etika Berinteraksi Dengan Seni	113
B. Relevansi Penafsiran Buya Hamka Mengenai Seni dalam Konteks	
Kekinian.....	116
BAB VI PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
CURRICULUM VITAE	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an hadir di tengah masyarakat memiliki dua tujuan, yaitu untuk membangkitkan kesadaran tentang hubungan antara manusia dengan Tuhan (hubungan vertikal); dan membangkitkan kesadaran tentang hubungan antara manusia dengan alam semesta (hubungan horizontal). Al-Qur'an sebagai sumber kehidupan umat Islam dapat menimbulkan tiga hal sekaligus: seni, ilmu, dan agama.¹ Dibandingkan dengan ilmu dan agama, pembinaan kesenian menjadi bagian yang agak terlupakan dalam perjalanan pembinaan umat Islam. Sejak organisasi-organisasi sosial Islam modern bermunculan pada awal abad ke-20, nampaknya bidang kesenian dan kebudayaan pada umumnya selalu terlupakan. Hal ini membuat organisasi-organisasi Islam pada umumnya lemah dalam soal kesenian.²

Kesenian-kesenian yang bernafas atau bernilai Islam semakin jarang disajikan kepada masyarakat luas bahkan hampir punah karena tak terkelola dengan baik dan tak ada organisasi Islam yang menanganinya secara serius. Di sisi lain, masyarakat sangat membutuhkan hiburan yang sehat. Tidak dapat dipungkiri lagi, masyarakat akan lari atau terpaksa mencari hiburan-hiburan

¹A. Mukti Ali, *Islam, Seni dan Agama* (Yogyakarta: Yayasan NIDA, 1972), hlm. 4.

²Rusli Karim, *Muhammadiyah dalam kritik dan komentar* (Jakarta: CV. Raja Wali, 1986), hlm. 364.

(kesenian) yang dikelola „orang lain“ yang tidak dilandasi nafas Islam, karena seni dalam dunia Islam pada masa kini kurang berkembang. Hiburan-hiburan yang disajikan sekarang bukan dihadirkan untuk kemajuan taraf berfikir masyarakat atau akal budi manusia, bukan pula kemajuan akhlak, iman, dan tauhid penontonnya. Pada akhirnya, hasil kesenian sekarang hanya diletakan pada selera rendah manusia yang berupa eksploitasi seks, ponografi, dan kekerasan.

Meredupnya seni Islam telah membuka gerbang ancaman terhadap umat Islam dewasa ini, karena umat Islam lebih banyak menjadi konsumen yang baik dan bukannya menjadi produsen yang kreatif.³ Kemudian hal tersebut terjadi karena umat Islam belum banyak mendapatkan kesempatan yang begitu leluasa dalam mengembangkan potensi keseniannya.⁴ Menurut Faisal Ismail, beliau mendiagnosis keadaan tersebut terdapat dua kemungkinan. “*Pertama*, kesenian umat Islam berjalan dan hidup secara tradisional, hanya itu saja, stagnan sehingga kurang menarik minat dan selera di kalangan generasi muda. *Kedua*, seni budaya umat Islam kurang kreatif-inovatif dan variatif, ketinggalan dalam bobot dan kualitas.”⁵ Dua kemungkinan itulah yang menjadi penyebab utama mengapa sebagian generasi muda Islam lebih menyenangi kebudayaan Barat dan kurang menyenangi seni budaya Islam.

³M. Amin Abdullah, “Pandangan Islam terhadap Kesenian (Sudut Pandang Falsafah” dalam Jabrohim dan Saudi Berlian (ed.) *Islam dan Kesenian (kumpulan karangan)* (Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah, 1416 H/1995 M) , hlm. 196-197.

⁴Lihat Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 133.

⁵Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam*, hlm. 136.

Melihat permasalahan di atas, al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam selalu dijadikan sumber dalam menjawab problem-problem yang sedang berkembang dan terkhusus dalam ranah kesenian, karena di dalam al-Qur'an terdapat nilai-nilai seni yang bisa ditangkap dan bisa dipahami melalui isyarat-isyarat yang ada dalam ayat-ayat-Nya. Misalnya dalam surat an-Nahl (16): ayat 6:

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْتَحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾

“Dan untuk kamu padanya ada keindahan, seketika kamu kembalikan dan seketika kamu keluarkan.”⁶

Ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an yang berdimensi seni tersebut bisa dijadikan acuan dalam menjawab permasalahan yang terdapat di dalam ranah kesenian. Dalam konteks Indonesia, terdapat dua ormas (organisasi masyarakat) Islam yang di jadikan rujukan masyarakat Indonesia dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang sedang berkembang. Dua organisasi besar tersebut adalah *pertama*, Nahdatul Ulama (NU) pelopor pertamanya adalah Syaikh K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Wahab Hasbullah.⁷ *Kedua*, Muhammadiyah⁸ yang dipelopori oleh K.H Ahmad Dahlan.

Muhammadiyah sebagai organisasi tertua telah menuai keberhasilan dalam mengelola pendidikan, kesehatan, pusat keterampilan. Langkah progresif tersebut sungguh sangat memberikan kontribusi di tengah masyarakat Indonesia. Tetapi ada yang agak terlupakan dalam perjalanan pembinaan umat Muhammadiyah

⁶Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2007), Jilid V, hlm. 3891.

⁷Khoirul Anam (dkk.), *Ensklipoedia Nahdlatul Ulama (sejarah, tokoh, dan khazanah pesantren)* (Jakarta: Mata Bangsa & PBNU), hlm. 19-20.

⁸Haedar Nashir, *Ideologi Gerakan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2001).

sejak didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912⁹, yakni pembinaan kesenian. Hal ini membuat organisasi-organisasi Islam pada umumnya lemah dalam soal kesenian, tidak terlepas dari kelemahan ini adalah Muhammadiyah.

Muhammadiyah sampai berdiri 1 Abad pada mukhtamar yang ke-41 di Yogyakarta hanya memiliki kesenian Drum Band dan Tapak Suci.¹⁰ Fakta yang terdapat pada Mukhtamar tersebut menimbulkan pertanyaan, Apa yang terjadi di Muhammadiyah sehingga selama 100 tahun berdiri, kemudian Muhammadiyah dilahirkan dan berkembang pesat di Yogyakarta yang notabene adalah kota seni tetapi Muhammadiyah belum memiliki perkembangan di wilayah kesenian? Kemudian apabila ditelisik dengan permasalahan kesenian yang berkembang sampai sekarang, bagaimana bisa kedua kesenian yang terdapat di Muhammadiyah bisa bertarung dengan kesenian modern yang sudah menjadi konsumsi masyarakat sehari-hari. Dari sini, terlihat bahwasanya Muhammadiyah akan kalah dalam pertarungan di wilayah kesenian.

Muhammadiyah sebagai organisasi keislaman yang berada di Indonesia dan memiliki banyak intelektual yang dituntut bisa menjawab tentang problem-problem tersebut. Salah satu intelektual tersebut adalah Buya Hamka. Buya Hamka pernah menjabat beberapa jabatan di Muhammadiyah.¹¹ Kemudian, beliau

⁹K.H AR. Fachruddin, *Mengenal & menjadi Muhammadiyah* (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 5-11.

¹⁰Siti Chamamah Soeratno, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni dan Budaya: Suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan* (Yogyakarta: LPM UAD & Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 213-223.

¹¹Mulai dari ketua bagian Taman Pustaka, Ketua Tablig, Ketua Muhammadiyah Cabang Padang Panjang, menjadi Mubalig di Bengkalis dan Makassar, menjadi Majelis Konsul Muhammadiyah Sumatra Tengah, Pimpinan Muhammadiyah Sumatra Timur, Ketua Majelis Pimpinan Muhammadiyah Daerah Sumatra Barat, sampai terpilih menjadi anggota Pimpinan Pusat

juga terkenal sebagai seorang “ulama-sastrawan“ dengan hadirnya karya-karya tulis beliau dalam dunia sastra dan melihat sejarah bahwasanya beliau pernah menjadi ketua dalam “Musyawarah Seniman Budayawan Islam” di Jakarta pada 1-17 Desember 1961, untuk memutuskan fatwa tentang kesenian.¹² Maka dari itu penjelasan Buya Hamka sebagai seorang “ulama-sastrawan” yang memiliki jiwa seni dan di samping itu juga beliau sebagai seseorang Muhammadiyah, maka dengan melihat horison beliau hasil tafsirannya pun akan berbeda ketika berhadapan dengan seni.

Penulis merasa sangatlah penting untuk mengkaji dan merasa tertarik untuk melihat bagaimana cara pandang seorang Buya Hamka mengenai seni terdapat didalam kitab tafsirannya yaitu *Tafsir al-Azhar*. Salah satu penafsiran beliau pada surat Luqmān (31) ayat 6:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ هُمُ عَذَابُ مُهِينٍ ﴿٦﴾

“Dan setengah dari manusia adalah orang-orang yang membeli permainan kata-kata untuk menyesatkan dari jalan Allah, tidak dengan ilmu. Mereka itu, untuk mereka adalah azab yang menghinakan.”¹³

Buya Hamka menafsirkan hal tersebut dengan mengatakan bahwasanya membeli permainan kata-kata dapat dilakukan, selain menggunakan uang.

Muhammadiyah sejak tahun 1953-1971 dan sampai hayatnya beliau tetap diangkat menjadi penasihat Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Lihat Yunan Yusuf (dkk.), *Ensiklopedia Muhammadiyah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 134-136.

¹²Sidi al-Gazaba, *Pandangan Islam tentang Kesenian*, hlm. 7-8.

¹³Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2007), Jilid VII, hlm. 5559-5561.

„Membeli“ di sini beliau tafsirkan sebagai kesukaan orang-orang terhadap „barang yang sesat“. Mereka lebih menyukai kata-kata percuma yang tidak berisi kata-kata yang benar. Mereka lebih suka kepada hal yang condong mudharat daripada manfaat. Penafsiran tersebut dapat diaplikasikan kepada seni dalam wilayah nyanyian dan alat-alat musik yang melalaikan seseorang dalam urusan agama dan kebanyakan sebagian masyarakat lebih suka untuk melakukan hal-hal tersebut. Contohnya adalah lagu Pop yang kandungan dari syair lagu tersebut jauh dari dimensi etika, kemudian nyanyian tersebut tidaklah meriah, apabila tidak disertai dengan minuman keras yang membuat mabuk. Semata-mata nyanyian pada dasarnya tidaklah haram. Baru menjadi haram apabila nyanyian tersebut menimbulkan syahwat, melalaikan seseorang dalam urusan agama, kandungan dari syair lagu tersebut berisi kata-kata yang tidak benar, dan membawa kepada hal yang condong mudharat.¹⁴

Hasil penafsiran beliau menunjukkan kebolehan memproduksi lagu di dalam dunia tarik suara. Fakta berbanding terbalik dengan keadaan yang terdapat di dalam Muhammadiyah, karena di dalam dunia Muhammadiyah pada umumnya tidak berkembang di dalam wilayah ini. Muhammadiyah tidak mempunyai produk-produk seni tarik suara yang populer di tengah masyarakat muslim Indonesia. Kemudian apabila pembahasan ini ditarik di wilayah dunia shalawat, Muhammadiyah tidak punya perkembangan yang pesat dibandingkan dengan Nahdatul Ulama (NU) .

¹⁴BuyaHamka, *Tafsir al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2007), Jilid VII, hlm. 5559.

Alasan tersebut yang membuat penulis berinsiatif untuk melakukan penelitian menggunakan *Tafsir al-Azhar* karya Hamka sebagai kitab primer untuk melihat penafsiran Buya Hamka mengenai seni, demi mengupayakan pencapaian tujuan penelitian. Adapun alasan penulis menggunakan kitab *Tafsir al-Azhar* karena melihat bahwasannya Buya Hamka adalah seseorang yang terkenal sebagai ulama-sastrawan. Maka dari itu akan hadir nuansa baru yang akan terlihat dari kitab tafsirnya mengenai seni, terlebih lagi kitab tafsirnya adalah kitab tafsir produk lokal sehingga bentuk dan hasil dari tafsirnya sangat berintegrasi dengan keadaan masyarakat di Indonesia.

Adapun alasan penulis menggunakan mufasir dari Indonesia bertujuan untuk bisa menganalisisnya dengan konteks Indonesia pada zaman kekinian. Pengambilan seorang mufasir asal Indonesia dari masa yang lampau bertujuan untuk melihat penafsiran Buya Hamka mengenai seni dan melacak implikasi penafsirannya dengan konteks kekinian, dengan keluasan dan kedalaman keilmuan yang dimiliki oleh Buya Hamka, penulis yakin mendapatkan sebuah ide dan gagasan yang baru, setelah nanti akan mengkaji dan mempelajari pemikiran-pemikiran Buya Hamka lewat *Tafsir al-Azhar* karya beliau.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa poin masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagaimana tertulis di bawah ini:

1. Bagaimana implikasi penafsiran Buya Hamka terhadap seni?

2. Bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat yang bernuansa seni?
3. Bagaimana relevansi penafsiran Buya Hamka dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Implikasi Penafsiran Buya Hamka terhadap Seni.
2. Untuk Mengetahui Penafsiran Buya Hamka terhadap Ayat-Ayat yang Bernuansa Seni.
3. Untuk Mengetahui Relevansi Penafsiran Buya Hamka dalam Konteks Kekinian

Penelitian ini memiliki signifikansi secara umum dan khusus. Secara umum, diharapkan dapat berguna bagi perkembangan dunia ilmiah dalam studi tafsir Al-Qur'an. Sedangkan secara khusus, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan pandangan Buya Hamka mengenai seni dan untuk mengetahui relevansi penafsirannya tentang seni terhadap konteks kekinian di dalam ranah kesenian, untuk selanjutnya diharapkan penelitian yang di lakukan ini akan membuka wajah redup wilayah kesenian di dalam dunia Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian di wilayah seni masih jarang dilakukan, terutama dalam ranah kajian tafsir mengenai ayat-ayat yang berdimensi keindahan yang sarat akan

kesenian. Namun terdapat karya dari beberapa buku yang memiliki tema berdekatan, yaitu: *Pandangan Islam tentang Kesenian* karya Sidi al-Gazaba. Di dalam bukunya beliau memberikan pandangan secara luas dalam penelitiannya mengenai hubungan agama dan seni. Tetapi melihat permasalahan di masyarakat yang cukup kongkrit, sehingga perlu adanya penyederhanaan, supaya bisa memberikan efek yang cukup berpengaruh dikalangan generasi muda. Karyanya tersebut tidaklah lepas dari sorotan kritikan, salah satunya dari cendekiawan muslim Indonesia yaitu Faisal Ismail yang membuat suatu karya sebagai respon kritis terhadap buku dari karya Sidi al-Gazaba. Hal ini secara jelas sudah menunjukan beberapa kelemahan didalam bukunya dalam konteks ke-Indonesiaan.¹⁵

Selain itu, karya dari Sidi al-Gazaba yang berjudul *Asas Kebudayaan Islam* dalam bukunya ini beliau memberikan gambaran mengenai kesenian yang masih dikerjakan umat Islam kini, memang banyak yang menyalahi konsep Islam. Beliau juga menuturkan, bahwa hal tersebut sudah terjadi di masa kejayaan kebudayaan Islam di zaman Daulah Abbasiyah, dan ditemukan tentang kegiatan atau karya seni yang tidak sesuai konsep. Di dalam bukunya beliau membedakan, seni Islam dan seni orang Islam. Dan konsep seni bisa didapatkan dan dijabarkan dari kebudayaan Islam sebagai bagian dari *din al-Islam*.¹⁶

Dalam bukunya, *Paradigma Kebudayaan Islam* karya dari Faisal Ismail merupakan karya dari refleksi respon kritis dari karya Sidi al-Gazaba mengenai

¹⁵Sidi al-Gazaba, *Pandangan Islam tentang Kesenian* (Jakarta: Bulan Bintang).

¹⁶Sidi al-Gazaba, *Asas Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang).

hubungan agama dan seni. Dalam bukunya beliau secara umum membuka cakrawala hubungan mengenai agama dan seni. Tetapi buku ini sebenarnya dalam pengakuannya merupakan kumpulan dari makalah lepas, sehingga antara bagian satu dengan bagian lainnya barangkali tidak bisa menjadi sesuatu yang bulat dan utuh secara sempurna. Meskipun demikian setiap bagian serta bab dalam bukunya, beliau menyakini terdapat benang merah. Secara keseluruhan beliau membahas persoalan moralitas, agama dan kebudayaan.¹⁷

Buku dengan judul *Spiritualitas dan Seni Islam* merupakan buku hasil dari terjemahan terhadap karya Seyyed Hossein Nasr. Di dalam bukunya beliau lebih menekankan tulisan tentang seni spiritual Islam, yang melekat dalam budaya persia. Penulis dari alam pikiran Syi'ah ini adalah seorang filosof yang menulis tentang kesnian Islam, yang dikatakannya sangat bersifat spiritual. Tampak sekali latar belakang pemikiran sufisme yang lekat dalam pemikiran Nasr. Ilustrasi corak pemikiran sufistik kebudayaan Persi sangat menonjol dalam tulisannya.¹⁸

Qurasih Shihab juga menulis makalah mengenai *Islam dan Kesenian* dalam seminar yang diadakan oleh Majelis Kebudayaan Litbang PP Muhammadiyah. Dalam makalahnya beliau menjelaskan hubungan antara agama dan seni dari prespektif bukan seorang seniman, tetapi menikmati seni khususnya yang ditampilkan oleh Kitab suci Al-Qur'an. Dalam makalahnya beliau merekonstruksi pemahaman mengenai hubungan agama dan seni, untuk mengikis

¹⁷Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press).

¹⁸Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam* (Bandung: Mizan).

kegelisahan yang berlebihan ulama-ulama terhadap karya-karya seni dari seniman.¹⁹

M. Amin Abdullah juga membuat makalah dalam seminar yang diadakan oleh Majelis Kebudayaan Litbang PP Muhammadiyah, dengan judul *Pandangan Islam terhadap Kesenian (Sudut Pandang Falsafah)*. Dalam makalahnya beliau ingin mendudukan tentang pertanyaan dari segi ideologis dan keilmuan. Di dalam makalahnya, beliau menyimpulkan bahwa perlu ada gebrakan umat Islam yang berbakat dapat bekerja dan berpikir dengan tenang dan keras untuk menciptakan karya seni yang dapat bersaing dengan karya seni kontemporer. Supaya menggeserkan umat Islam, yang tadinya hanya menjadi konsumen yang baik untuk menjadi produsen yang kreatif.²⁰

Buku dengan judul *Islam dan Kesenian* karya Yusuf al-Qaradawi merupakan terjemahan dari karya aslinya yang berbahasa Arab, *Al-Islām wa al-Fann*, karya Dr. Yusuf al-Qaradawi yang terbit di Mesir; sebuah buku yang termasuk langka di Indonesia. Materi yang dibahasnya, yaitu seni dan kesenian, membuka cakrawala baru dalam penalaran hukum, pada saat sebagian ulama di negeri Mesir selama ini yang hanya berpijak pada konvensi lama yang merujuk kitab kuning.²¹

¹⁹M. Qurasih Shihab, "Islam dan Kesenian" dalam Jabrohim dan Saudi Berlian (ed.) *Islam dan Kesenian (kumpulan karangan)* (Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah, 1416 H/1995 M).

²⁰M. Amin Abdullah, "*Pandangan Islam terhadap Kesenian (Sudut Pandang Falsafah)*" dalam Jabrohim dan Saudi Berlian (ed.) *Islam dan Kesenian (kumpulan karangan)* (Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah, 1416 H/1995 M).

²¹Yusuf al-Qaradhawi, *Islam dan Kesenian*, (Bandung: Pustaka Hidayah).

Dalam buku *Mengenal Kebudayaan Islam* karya dari Taufiq H. Idris. Sesuai dengan namanya, maka di dalam buku ini diungkapkan pengertian dari pada kebudayaan. Makna kebudayaan Islam tersebut sebagai sumbangan Islam dalam lapangan kebudayaan dan sejarah perkembangan kebudayaan Islam. Semua yang di kemukakan itu adalah berupa pengetahuan dasar mengenai kebudayaan Islam yang seyogyanya diketahui dan dimiliki oleh para pelajar Islam tingkat lanjut atas, mahasiswa-mahasiswa Islam dan masyarakat Islam pada umumnya.²²

H. Endang Saifuddin Anshari berbicara dalam bukunya *Agama dan Kebudayaan: Mukaddimah Sejarah Kebudayaan Islam* yang mencoba menyampaikan pendiriannya sendiri yang dirasakan fundamental mengenai nisbah antara agama dan kebudayaan, yang merupakan akar boleh dikatakan semua persoalan kehidupan dan penghidupan manusia.²³

Buku berjudul *Sejarah Kebudayaan Islam* karya „Abdul Mun‘im Majid ingin memenuhi maksud yang hendak direngkuh Ibn Khaldun dalam karyanya *al-Muqaddimah*, yakni mengkaji sejarah di atas landasan budaya. Karenanya karya beliau ini lebih ditekankan untuk membahas sistem politik, masyarakat, dan kebudayaan masyarakat Muslim pada zaman pertengahan.²⁴

Penelitian mengenai Sejarah Kebudayaan Islam Jilid 2 karya dari C. Israr hadir dari pengelihatian realitas yang terjadi di masyarakat, bahwasanya dilihat dari segi perkembangan kebudayaan ada suatu kenyataan yang langsung dihadapi

²²Taufik H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983).

²³H. Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan: Mukaddimah Sejarah Kebudayaan Islam* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982).

²⁴„Abdul Mun‘im Majid, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1997).

oleh masyarakat Indonesia, yaitu dalam hubungan Islam dan Seni. Apakah Islam itu dapat dipandang sebagai pembimbing bagi kesenian, atau hanya sebagai penghalang. Dalam buku ini beliau sengaja meletakkan beberapa analisis, dari masalah kesenian yang sedang tumbuh dewasa ini di tengah masyarakat Indonesia.²⁵

Berkaitan dengan rumusan *istinbāt* hukum mengenai kesenian, terdapat penelitian setingkat skripsi yang telah dilakukan, diantaranya karya Angga Mardiansyah mahasiswa Fakultas Sya'riah UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Kesenian dalam Pandangan Lajnah Bahtsul Masa'il NU dan Majelis Tarjih Muhammadiyah (Telaah Istibath Hukum)*.²⁶ Penelitian ini telah berupaya melihat bentuk *istinbāt* hukum dengan melakukan studi *komparatif* dua organisasi tersebut untuk mendapatkan hasil yang bisa dikontribusikan tentang bagaimana hukum kesenian sesuai dengan fitrah manusia yang dianugerahkan Allah berdasarkan ketentuannya.

Skripsi yang membahas tentang *Tafsir al-Azhar* di antaranya: 1) Ayat-ayat Ekologis dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Mishbah* pada tahun 2008. 2) Konsep Usaha dalam Literatur Kitab Tafsir (Studi atas *Tafsir al-Azhar, Fī Zīlāl al-Qur'ān*, dan *al-Misbāh*) pada tahun 2013. 3) Konsep Rezeki Menurut Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* pada tahun 2015. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa sumber rezeki menurut Hamka ialah hanya Allah semata. 4) Hubungan Ilmu dan Iman dalam *Tafsir al-Azhar* karya Abdullah Zahir pada tahun 2015.

²⁵C. Israr, *Sejarah Kesenian Islam*, Jilid 2, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, Cet. Pertama 1978).

²⁶Angga Mardiansyah, *Kesenian dalam Pandangan Lajnah Bahtsul Masa'il NU dan Majelis Tarjih Muhammadiyah (Telaah Istibāt Hukum)* (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah UIN SUKA, 2012).

Hasil penelitiannya mencoba menunjukkan pola hubungan ilmu dan iman, bahwa ilmu merupakan suatu alat yang diperlukan bagi seorang yang beriman untuk menguatkan, memahami, menyempurnakan keimaannya kepada Allah. 5) Konsep Toleransi menurut Buya Hamka dalam Kitab *Tafsir al-Azhar* pada tahun 2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat yang disinyalir toleransi lebih memberi nuansa kesalehan sosial. 6) Zinah menurut Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* pada tahun 2017. Semua skripsi tersebut diterbitkan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selama kurun waktu 2008-2017 yang membahas kitab Tafsir al-Azhar dan belum ada satupun yang meneliti kitab *Tafsir al-Azhar* dalam wilayah seni.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang sudah membahas masalah seni, kemudian mengenai Hamka dan juga *Tafsir al-Azhar*-nya; penulis melihat masih adanya ruang untuk membahas secara khusus mengenai pandangan yang berbeda dari Buya Hamka mengenai seni, karena beliau memiliki dua epistem (cara berpikir) sebagai seorang Muhammadiyah dan seorang sastrawan. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai seni, dengan harapan bisa membuka wajah redup dunia Islam dalam kaitan dengan seni dan memberikan tambahan khazanah keilmuan dalam kajian tafsir.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar ilmiah sebuah karya akademis, maka penulis mengambil serangkaian metode yang telah ada sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Di antara metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam tema ini adalah penelitian kualitatif. Pada jenis ini langkah-langkahnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, dan sebagainya yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Landasan ini perlu agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh.²⁷ Sedangkan sifat penelitian ini adalah *Library Research* dengan mengumpulkan data-data tertulis yang sudah dipublikasikan baik buku-buku, makalah, jurnal dan sebagainya yang membahas tema terkait, untuk menguatkan data satu dengan satu yang lain.

2. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan data dalam penelitian adalah semua bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitanya dengan riset.²⁸ Adapun sumber data yang penulis gunakan terbagi menjadi dua bagian: data primer dan data sekunder. Data primer kajian ini yakni penfasiran Hamka mengenai seni di dalam *Tafsir al-Azhar*. Serta data lain yang relevan dari buku-buku dan karya tulis lainnya yang pernah beliau tulis untuk menjadi bahasan pendukung utama untuk menggali pendapatnya mengenai seni. Kemudian data sekunder penulis ambil dari sumber lain selain sumber utama (Buya Hamka) yang membahas tema yang sama untuk menambah khazanah keilmuan yang

²⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hlm. 66.

²⁸Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1945), hlm. 3

lebih luas dalam kajian mengenai tema terkait agar memudahkan dalam mencari ide pembahasan, seperti : buku karya Yusuf Qaradawi (*Islam dan Seni*), M. Quraish Shihab (*Wawasan tentang al-Qur'an*), Ismail. R al-Faruqi (*Atlas Kebudayaan Islam*), Sidi al-Gazaba (*Pandangan Islam tentang Kesenian*), Faisal Ismail (*Paradigma Kebudayaan Islam*), dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, seperti yang telah disinggung di awal bahwa penelitian ini bersifat *Library Research* dengan mengumpulkan beberapa data yang tertulis. Kemudian, dari semua data yang sudah terkumpul selanjutnya melakukan klasifikasi dan pemetaan data-data yang akan digunakan sesuai dengan kepentingan penelitian, untuk langkah selanjutnya melakukan analisa terhadap data yang sudah dipilih untuk pemecahan masalah penelitian.

4. Metode Analisis Deskriptif-Analitik

Analisis data merupakan proses penyederhanaan terhadap data-data yang ada (primer dan sekunder) dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁹ Metode yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik yaitu secara sistematis dideskripsikan dan

²⁹Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1991), hlm. 26.

dipelajari karya-karya dari Buya Hamka.³⁰ Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data.³¹ Hal ini dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap suatu fokus kajian yang kompleks.³² Sehingga penelitian kali ini mencoba mendeskripsikan data-data terkait tema seni yang telah dikumpulkan, kemudian menganalisa data yang sudah terkumpulkan kemudian menginterpretasikan untuk memperjelas pemikiran Buya Hamka yang otentik dan orisinal mengenai seni.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka yang benar-benar harus diperhatikan di dalam sebuah penelitian ilmiah. Hal itu penting agar nantinya penelitian tersebut menghasilkan pembahasan yang baik dan benar sesuai dengan tujuan awal penelitian tersebut. Sebagai gambaran secara umum dalam penelitian ini, penulis akan mengulas dan memaparkan penelitian ini dengan sistematika yang penulis bagi dalam beberapa bab pembahasan, yang secara garis besar sistematika nya terdiri dari enam bab. Sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjadi landasan operasional pada bab-bab berikutnya. Dan bab ini dipaparkan mulai dari latar belakang yang

³⁰Metode deskriptif yaitu menggambarkan hasil dari penelitian yang didasarkan atas perbandingan dari berbagai sumber dan tentunya memuat pembahasan yang sama, Lihat, Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandun: Tarsito, 1970), hlm. 132.

³¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 13.

³²Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Perss, 2012), hlm. 134.

berisi kegelisahan akademik mengapa penulis menganggap tema ini layak, menarik, dan penting untuk dijadikan sebagai sebuah penelitian akademik. Konten selanjutnya sampai munculnya pokok masalah yang menjelaskan permasalahan-permasalahan yang penulis jelaskan dalam penelitian ini. Selanjutnya tentang tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka untuk melihat fokus posisi penelitian, kemudian dijelaskan juga mengenai metodologi penelitian, yang nantinya akan digunakan sebagai kerangka pembahasan skripsi, dan konten terakhir merupakan sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab kedua akan dijelaskan mengenai jawaban rumusan masalah yang pertama, yaitu membahas tentang gambaran umum seni, pembahasan akan difokuskan di pembahasan seni yang meliputi pengertian, bentuk-bentuk seni, pendapat cendekiawan, dan pendapat para ulama mengenai seni. Bab ketiga membahas mengenai Buya Hamka mulai dari biografi, kemudian pembahasan mengenai seputar Buya Hamka yang berfokus pada sejarah beliau sebagai seorang ulama dan sastrawan. Kemudian dilanjutkan pembahasan gambaran umum kitab *Tafsir al-Azhar*.

Bab keempat menjelaskan mengenai penafsiran Buya Hamka mengenai seni di dalam kitab *Tafsir al-Azhar*-nya. Ayat-ayat berdimensi seni yang terdapat di dalam al-Qur'an dibatasi dengan merujuk kepada karya Qurasihi Shihab, Yusuf Qaradawi, Ismail. R al-Faruqi. Kemudian di bab kelima merupakan implikasi penafsiran Buya Hamka mengenai seni, yang terdiri dari kelebihan dan kekurangan penafsiran Buya Hamka mengenai seni dan relevansi penafsiran Buya Hamka mengenai seni dalam konteks kekinian.

Bab terakhir yaitu bab keenam, sebagai bab yang menjawab masalah dalam penelitian. Pada bab ini, penulis menyimpulkan secara umum yang dapat diambil dari keseluruhan penjelasan dalam penelitian ini. Kemudian bab ini juga berisi usulan dan saran-saran untuk keberlangsungan penelitian setelahnya, dan diakhiri dengan daftar pustaka serta daftar riwayat penyusun.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka kesimpulan yang ditarik adalah sebagai berikut:

Pertama, Seni sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan, bahwasanya segala hal yang memiliki keindahan itu merupakan seni. Soal keindahan adalah soal kesenian. Buya Hamka telah mengalami pengalaman keindahan dalam perjalanan kehidupannya. Buya Hamka telah melakukan indentifikasi spritual sehingga mengantarkan pada getaran keindahan seni yang terdapat di dalam alam. Hal tersebut telah menumbuhkan pengalaman estetik spiritual, yang mengantrakan kepada pengakuan akan kebesaran Ilahi dan penyerahan total pada kebenaran-Nya. Seni dimanfaatkan oleh Buya Hamka sebagai sarana realisasi spiritual dan pencapaian pengetahuan iluminatif tentang Tuhan, sehingga menghadirkan kenikmatan penghayatan religius dan memperkuat keyakinan kepada-Nya. Buya Hamka dalam memberikan apresiasi mengenai seni memiliki perbedaan, keunikan, dan pendekatan yang lain jika dibandingkan dengan para seniman pada umumnya. Hal tersebut diperoleh dari kumpulan horison perjalanan kehidupannya sebagai seorang ulama-sastrawan.

Kedua, Buya Hamka melakukan indentifikasi spritual dengan mengintegrasikan-interkoneksi agama dan seni melalui kitab tafsirnya pada ayat-ayat yang berdimensi seni di dalam al-Qur'an, seni dalam prespektif Buya Hamka

sebagai berikut: **Pertama**, seni sebagai peningkatan keimanan muslim (QS. Al-Hijr (15): 16, QS. An-Nahl (16): 6, QS. An-Naml (27): 60, QS. Aş-Şaffāt (37): 6, QS. Fuşşillat (41): 12, QS. Qāf (50): 6, 7, dan 8, QS. al-Mulk (67): 5). **Kedua**, keindahan (seni) menjadi salah satu cara untuk memelihara diri (QS. al-A'raf (7): 26). **Ketiga**, etika berhadapan dengan seni (QS. Al-Isrā' (17): 64, QS. Luqmān (31): 6, QS. Saba' (34): 11 dan 13).

Ketiga, Di dalam tafsiran Buya Hamka mengenai ayat-ayat yang berdimensi seni, Buya Hamka menggunakan seni sebagai alat untuk peningkatan keimanan seseorang. Beliau memberikan satu *treatment* untuk meningkatkan kedekatan diri kita kepada Tuhan yang satu, yaitu melalui proses perenungan tentang keindahan. Keindahan bisa menjadi cara untuk mendekati diri kepada Tuhan yang satu, karena keindahan memang diciptakan oleh yang Maha Indah. Seni yang harus hadir di masa kontemporer ini adalah seni yang harus bisa membawa manusia untuk berpikir dan mendekati diri kepada transendensi kuasa dan kebesaran Ilahi. Di mana penjelas tauhid atau transendensi harus masuk dalam proses kreatifitas dan produk estetis. Tujuan estetis seni tersebut adalah untuk menjauhkan umat manusia dari konsentrasi kepada diri sendiri dan membawa ke arah perenungan tauhid dan Tuhan yang satu.

B. Saran

Hasil kajian mengenai seni menurut Buya Hamka di dalam kitab *Tafsir al-Azhar* bisa dilanjutkan dalam ranah praksis. Dalam artian, bahwa pembinaan kesenian dalam dunia Islam harus dikedepankan. Kesenian-kesenian yang bernafas Islam harus disajikan kepada masyarakat, karena masyarakat

membutuhkan hiburan yang sehat. Hiburan-hiburan yang harus dihadirkan adalah yang mengajak untuk kemajuan taraf berpikir dan akal budi masyarakat, kemajuan akhlak, iman, dan tauhid penontonya. Umat Islam harus menjadi produsen yang kreatif-inovatif dan variatif, berbobot dan berkualitas.

Seni yang harus hadir di masa kontemporer ini adalah seni yang harus bisa membawa manusia untuk berpikir dan mendekatkan diri kepada transendensi kuasa dan kebesaran Ilahi. Di mana penjelas tauhid atau transendensi harus masuk dalam proses kreatifitas dan produk estetis. Potesi kesenian harus dikembangkan di dalam dunia Islam baik dalam seni sastra, seni rupa (seni lukis, seni pahat, seni arsitektur), musik, tari, teater, dan seni media rekam. Hal tersebut sebagai cara untuk menyaingi seni yang sedang berkembang di masa kontemporer, agar umat Islam tidak lemah dalam soal kesenian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. “*Pandangan Islam terhadap Kesenian (Sudut Pandang Falsafah)*” dalam Jabrohim dan Saudi Berlian (ed.) *Islam dan Kesenian (kumpulan karangan)*. Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah. 1416 H/1995 M.
- Agusta, Leon. “Di Akhir Pementasan Yang Rampung” dalam Nasir Tamara (dkk.) (ed.). *Hamka di Mata Hati Uma*. Jakarta: Sinar Harapan. 1983.
- Ahmad, K.H. Zainal Abidin. “Wartawan Itu Bernama Hamka dalam Nasir Tamara (dkk.) (ed.). *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan. 1983.
- Ali, A. Mukti. *Islam, Seni dan Agama*. Yogyakarta: Yayasan NIDA. 1972.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Agama dan Kebudayaan: Mukaddimah Sejarah Kebudayaan Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1982.
- Arifin, M. Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 1945.
- Asy’arie, Musa. *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berpikir*. Yogyakarta: LESFI. 1999.
- al-Asyfiyani, Husen bin Muhammad Raghīb. *Mufradat Fi Gharibil Qur’an*. Diakses menggunakan aplikasi online *Maktabah Syamilah* pada 28 Oktober 2018.
- Baghdadi, M. Abdurahman. *Seni dalam pandangan Islam (seni vocal, Musik, Tari)*. Jakarta: Gema Insani Press. 1991.
- Emzita. “Sekelumit Kenangan dengan Seorang Ulama dan Pujangga Indonesia” dalam *Kenang-kenangan 70 Tahun*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- Fachruddin, K.H AR. *Mengenal & menjadi Muhammadiyah*. Malang: UMM Press. 2009.
- Faruqi, Ismail R. *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Peradaban Gemilang*. Penerjemah: Ilyas Hasan. Bandung: Mizan. 2003.
- Gazaba, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara. 1975.
- _____. *Asas Kebudayaan Islam (Pembahasan Ilmu dan Filsafat tentang Ijtihad, Fiqh, Bidang-bidang Kebudayaan, Masyarakat, Negara)*. Jakarta: Bulan Bintang. 1978.
- _____. *Pandangan Islam tentang Kesenian*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Gie, The Liang. *Buku Filsafat Seni (sebuah pengantar)*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna. 1996.

- Hamka, Buya. *Tafsir al-Azhar*. Jilid II. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. 2007.
- Hamka, Buya. *Tafsir al-Azhar*. Jilid IV. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. 2007.
- Hamka, Buya. *Tafsir al-Azhar*. Jilid VI. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. 2007.
- Hamka, Buya. *Tafsir al-Azhar*. Jilid VII. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. 2007.
- Hamka, Buya. *Tafsir al-Azhar*. Jilid VIII. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. 2007.
- Hamka, Buya. *Tafsir al-Azhar*. Jilid IX. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. 2007.
- Hamka, Buya. *Tafsir al-Azhar*. Juz 1. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982.
- Hamka, Buya. *Tafsir al-Azhar*. Juz 29. Surabaya: Yayasan Latimojang. 1981.
- Hamka, Rusdi. *Pribadi dan Matabat Buya Prof. Dr. HAMKA*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983.
- Harmoko, H. "Katakan Yang Benar Walau Pahit" dalam Nasir Tamara (dkk.) (ed.), *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan. 1983.
- Hartoko, Dick. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1984.
- Hatta, M. Anis. *Seni Islam: Format Estetika dan Muatan Nilai*. Forum Filsafat Jakarta: Istiqlal. 1996.
- Idris, Taufik. *Mengenal Kebudayaan Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983.
- Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam, dalam Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Israr, *Sejarah Kesenian Islam*. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang. Cet. Pertama 1978.
- Jabbar, M. Abdul. *Seni di dalam Peradaban Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka. 1988.
- Jazali, Muhammad. *Sosiologi Seni: Sebuah Pengantar dan Model Studi Seni*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2004.
- Karim, Rusli. *Muhammadiyah dalam kritik dan komentar*. Jakarta: CV. Raja Wali. 1986.

- Khidir, Muhammad Zaqi Muhammad, *Mu'jam Kalimats al-Qur'an al-Karim*. Vol. 13. Diakses menggunakan aplikasi online *Maktabah Syamilah* pada 28 Oktober 2018.
- Khidir, Muhammad Zaqi Muhammad, *Mu'jam Kalimats al-Qur'an al-Karim*. Vol. 16. Diakses menggunakan aplikasi online *Maktabah Syamilah* pada 28 Oktober 2018.
- KKBI <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 08 Agustus 2018, 09:00 WIB.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.1990.
- Kuntowijoyo. *Muslim Tanpa Mesjid: Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Trasendental*. Bandung: Mizan. 2011.
- Majid, „Abdul Mun“im. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka. 1997.
- Mardiansyah, Angga. *Kesenian dalam Pandangan Lajnah Bahtsul Masa“il NU dan Majlis Tarjih Muhammadiyah (Telaah Istinbāṭ Hukum)*. Yogyakarta: Fakultas Syari‘ah UIN SUKA. 2012.
- Moeloeng, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakaya. 1991.
- Mustafa, Ibrahim. *al-Mu“jam al-Washith*. Vol. 2. Diakses menggunakan aplikasi online *Maktabah Syamilah* pada 28 Oktober 2018.
- Nadjamuddin Ramly dan Hery Sucipto. *Ensiklopedia Tokoh Muhammadiyah*. Jakarta: Best Media Utama. 2010.
- Nashir, Haedar. *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2001.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Alih Bahasa: Sutejo. Cet. I. Bandung: Mizan. 1993.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Buya Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. 1996.
- Poeradisastra, S.I. “Dalam Karya Sastra Pun Berdakwah dan Bekotbah ” dalam Nasir Tamara (dkk.) (ed.). *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan. 1983.
- Qaradawi, Yusuf. *Buku Islam & Kesenian*. Penerjemah: Zuhairi Misrawi. Bandung: Pustaka Hidayah. 2000.

- Rifa'i, M. Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. jilid II. Jakarta: Gema Insani. 2012.
- Rifa'i, M. Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. jilid III. Jakarta: Gema Insani. 2012.
- Rifa'i, M. Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. jilid IV. Jakarta: Gema Insani. 2012.
- Salad, Hamdy. *Agama, Seni Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik*. Yogyakarta: Yayasan Semesta. 2000.
- Sedyawati, Edi. *Buku Budaya Indonesia (kajian arkeologi, seni, dan sejarah)*. Jakarta: Raja Grafindo. 2010).
- Sharif, Muhammad. *Iqbal Tentang Tuhan dan Keindahan*. Bandung: Mizan. 1984.
- Shihab, M. Qurasih. "Islam dan Kesenian" dalam Jabrohim dan Saudi Berlian (ed.) *Islam dan Kesenian (kumpulan karangan)*. Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah. 1416 H/1995 M.
- Shihab, M. Qurasih, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 4. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Shihab, M. Qurasih, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Shihab, M. Qurasih, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Shihab, M. Qurasih. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Temaik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Penerbit: PT. Mizan Pustaka. 2013.
- Sinaulan, Hans. "Siapa Yang Tak Kenal Buya Hamka?" dalam Nasir Tamara (dkk.) (ed.). *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan. 1983.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Perss. 2012.
- Soeratno, Siti Chamamah, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni dan Budaya: Suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan*. Yogyakarta: LPM UAD & Pustaka Pelajar. 2009.
- Sudyarto, Sides. "Hamka, Realisme Religius" dalam Nasir Tamara (dkk.) (ed.), *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan. 1983.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito. 1990.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo. 1995.

- Sutowo, Ibnu. "Buya Seorang Agamawan" dalam Nasir Tamara (dkk.) (ed.). *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan. 1983.
- Syakir, Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid III. Terj. Suharlan. Jakarta: Darus Sunnah Press. 2014.
- Syakir, Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid IV. Terj. Suharlan. Jakarta: Darus Sunnah Press. 2014.
- Syakir, Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid V. Terj. Suharlan. Jakarta: Darus Sunnah Press. 2014.
- Tamara, Nasir. (dkk.) (ed.). *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan. 1983.
- Tanja, Victor. "Hamka, Selalu Baru dan Modern Sepanjang Masa" dalam Nasir Tamara (dkk.) (ed.). *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan. 1983.
- Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*. Jilid 16. Tej. Ahsan Askan, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*. Jilid 20. Tej. Ahsan Askan, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Wahid, Abdurrahman. "Benarkah Buya Hamka Seorang Besar?" dalam Nasir Tamara (dkk.) (ed.). *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan. 1983.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/cendekiawan>. diakses pada 18 Maret 2018.
- Yahya, Amri. *Unsur-Unsur Zoomorfik dalam Seni Rupa Islam* dalam Jurnal al-Jami'ah. Vol. 65 (VI), 2000.
- Yasin, As'ad. (dkk.). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah Naungan al-Qur'an*. Jilid IV. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Yasin, As'ad. (dkk.). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah Naungan al-Qur'an*. Jilid IX. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Yasni, Z. "Ia Yang Mudah Terharu" dalam Nasir Tamara (dkk.) (ed.). *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan. 1983.
- Yusuf, Yunan (dkk.). *Ensiklopedia Muhammadiyah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1990.

Lampiran:

CURRICULUM VITAE

Nama : Suheri
Tempat, Tgl Lahir : Lampung Barat, 19 September 1995
Alamat : Margawiwitan III, RT/RW: 002/010, Desa Tugu Sari,
Kec. Sumberjaya, Kab. Lampung Barat, Lampung
Alamat Sekarang : Mancasan Kidul, Jl. Jangkar Bumi No. 146,
Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, DIY.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Golongan Darah : B
No. Hp : 081272912946
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Email : heripakot67@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Hasibuan
Ibu : Mardiana

Pendidikan Formal

TK Raudotul Atfal YAPSI Kec. Sumberjaya Kab. Lampung Barat	2000-2001
SD No. 4 Simpang Sari Kec. Sumberjaya Kab. Lampung Barat	2001-2007
SMP N 01 Sumberjaya Kab. Lampung Barat	2007-2010
SMA N 01 Sumberjaya Kab. Lampung Barat	2010-2013
Institut Seni Indonesia Yogyakarta	2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2018

Pendidikan Non-Formal

1. Pare English Application Center (PEACE) Kediri Jawa Timur 2015

2. Kresna English Language Institute Kediri Jawa Timur 2015
3. Oxford International Language Academy Kediri Jawa Timur 2015
4. English Language as Foreign Application Standard (ELFAST) Kediri Jawa Timur 2017
5. Rumah Tahfidz al-Kautsar Yogyakarta 2016-Sekarang

Pengalaman Organisasi

1. Anggota OSIS SMP N 01 Sumberjaya Kab. Lampung Barat 2007-2010
2. Anggota Pramuka Kwartir Ranting Sumberjaya 2007-2010
3. Anggota OSIS SMA N 01 Sumberjaya Kab. Lampung Barat 2010-2013
4. Wakil Ketua Sanggar Seni Cupido SMA N 01 Sumberjaya Kab. Lampung Barat 2011-2013
5. Ketua Divisi Teater SMA N 01 Sumberjaya Kab. Lampung Barat 2011-2013
6. Anggota Teater Bumi Batam 2013
7. Anggota BASTERS (Batam Street Movers) 2013
8. Employee of Golden Bay Resources (HK) Ltd, Batam Island from September 6th, 2013- May 17th, 2014
9. Divisi Intelektual, Keluarga Besar Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir 2015-Sekarang.
10. Divisi Koordinasi, Majelis Istima al-Qur'an (MSQ) al-Yaqut an-Nafis, 2015-Sekarang.
11. Anggota, Dompok Peduli Ummat-Daarut Tauhid (DPU-DT) Yogyakarta, panitia divisi acara Outbond Beasiswa Prestatif SMP-SMA Sederajat dengan tema "*Pemuda Berkarakter BaKu generasi al-Fatih*, tahun 2016.
12. Anggota UKM SPBA (Studi Pengembangan Bahasa Asing) UIN SUKA
13. Ketua Angkatan Divisi Inggris UKM SPBA (Studi Pengembangan Bahasa Asing) UIN SUKA 2016-Sekarang
14. Divisi Acara, Event Ramadhan Rumah Tahfidz al-Kautsar Yogyakarta, 2017-2018.

Prestasi

1. Juara Harapan Olimpiade Kimia Tingkat Kabupaten Lampung Barat 2011
2. Juara II Festival SLTA Se-Provinsi Lampung “Student on the Stage” 2012
3. Juara I Festival Musikalisasi Puisi Provinsi Lampung 2013
4. Juara II sebagai Pemeran Pembantu Terbaik Festival Nasional Teater Remaja 2013
5. Actor at Performance Show of Theater “Siulan Hidup” at The 9th International Sumatera Indonesia Expo at Mega Mall Batam Center 2013
6. Narator “Siluet Cahaya” Ulang Tahun KUAS (Kumpulan Anak Seni) Politeknik Negeri Batam 2013
7. Aktor Teaterikal Puisi “Tug of War” Gloria 88 dalam Acara Malam Puisi Batam 2013
8. Aktor “Cinta Cah Ayu” Dermaga Culinary Paradise Batam 2014
9. Aktor at The 1th Anniversary Teater Bumi Batam “Parade Topeng Politik” Sukajadi Batam Center 2014
10. Juara III dalam Lomba Baca Puisi Bahasa Indonesia pada acara PEKAN BUDAYA Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga 2015
11. Penerima Beasiswa Prestasi Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016
12. Finalis 10 besar dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional (LKTIN) SCARCE yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Malang 2016
13. Penerima Beasiswa Peningkatan Akademik (Kategori Prestasi Kulikuler) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017
14. Juara II dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional (LKTIN) yang di selenggarakan oleh CSSMORA UIN Sunan Kalijaga 2018
15. Penerima Beasiswa Peningkatan Akademik (Kategori Prestasi Kulikuler) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018
16. Penerima Anugerah Mutu Kategori Mahasiswa Teladan Mutu 2018 oleh LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Presentasi, Seminar, dan Konferensi

1. Participant in Youth Involment Forum 2015 *“Better Financial, Education, and Spiritual Access For Youth”* 2015
2. Participant in Workshop on *„Building a World-Class Research: From Idea to Innovation”* Held at Library of Sunan Kalijaga State Islamic University 2016
3. Participant in The 9th Al-Jami‘ah International Conference *“Revisiting The Practice of Islamic Law: Ideas and Institutions”* 2016
4. Participant in The 10th Al-Jami‘ah International Conference *“Identity in The Age of Populism: Southeast ASIAN Perspective”* 2017
5. Speaker at International Seminar on Sharia, Law, and Muslim Societies (ISSLAMMS) with paper *“Implementation of Amina Wadud’s Hermeneutic on “Gender Political” Bias in Syari‘at: Reconstructing Aurat on Man”* 2018
6. Pembicara pada Call for Paper *“Konferensi Pengabdian Masyarakat (KPM) 2018”* Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018
7. Students Exchange Programme with SAVIOR program (Students‘ Academic Visit to Foreign Countries) at Department of Malay Studies, Faculty of Arts & Social Sciences, National University of Singapore (NUS) from 02nd- 16th October 2018
8. Speaker at The 2nd Ushuluddin International Conference 2018 (USICON) with paper *“Integration-Interconnection” Discourse in The World of Interpretation: The Idea of Art in Buya Hamka’s Perspective”* 2018
9. Conference Officers at 18th Informal ASEM (Asia-Europe Meeting) Seminar on Human Right: *Human Right and Prevention of Violent Extremism* from 5-8 November 2018